

**GAMBARAN PENGETAHUAN PELAKSANAAN ANGGOTA PALANG MERAH
REMAJA (PMR) TENTANG RESUSITASI JANTUNG PARU (RJP)
DI SMK KESEHATAN WIRAHUSADA
MEDAN TAHUN 2019**

YENI KHOIRIYAH DAULAY

Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan tindakan darurat untuk mencegah kematian biologis dengan tujuan mengembalikan keadaan henti jantung dan napas (kematian klinis) ke fungsi yang optimal. RJP terdiri dari pemberian bantuan sirkulasi dan napas, dan merupakan terapi umum, diterapkan pada hampir semua kasus henti jantung atau napas. kompresi dan ventilasi merupakan tindakan yang efektif dalam melakukan RJP. Orang awam dan orang terlatih dalambidang kesehatanpun dapat melakukan tindakan RJP. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengetahuan Anggota Siswa Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) DI SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah responden 30 anggota palang merah remaja yang terdiri dari kelas X and XI DI SMK Wirahusada Medan Tahun 2019. Hasil penelitianyang dilakukan pada 30 responden diperoleh bahwa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) DI SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019 meliputi anggota palang merah remaja (PMR) berpengetahuan baik yaitu 1 responden (3,3%) , pengetahuan cukup 9 responden (30%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (66,7%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP) DI SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019 dikategorikan berpengetahuan kurang.

Kata kunci : *Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru Oleh Anggota Palang Merah Remaja (PMR)*

ABSTRACT

Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) is an emergency measure to prevent biological death with the aim of restoring the state of cardiac arrest and breathing (clinical death) to optimal function. CPR consists of providing circulation and breathing assistance, and is a general therapy, applied to almost all cases of cardiac or respiratory arrest. compression and ventilation are effective actions in conducting CPR. Lay people and trained people in the health field can take CPR actions. The aim of the study was to determine the Knowledge of Teen Red Cross Student Members (PMR) About Cardiac Resuscitation (RJP) in Wirahusada Medan Health Vocational School in 2019, this study used a descriptive method with cross sectional research design using random sampling technique with 30 respondents red cross teenagers consisting of class X and XI IN SMK Wirahusada Medan in 2019. The results of the research conducted on

30 respondents obtained that Members of the Youth Red Cross (PMR) Regarding Cardiac Resuscitation (CPR) IN Wirahusada Medan Health Vocational School in 2019 included good knowledgeable youth red cross (PMR) members, namely 1 respondent (3.3%), knowledge 9 respondents (30%) and less knowledgeable were 20 respondents (66.7%). The conclusion in this study is the Knowledge of Members of the Youth Red Cross (PMR) on the Implementation of Cardiac Resuscitation (CPR) in Wirahusada Medan Health Vocational School in 2019 categorized as lacking knowledge.

Keywords : *Implementation of Lung Cardiac Resuscitation by Cross Member Red Teena*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) dianggap dasar keterampilan untuk perawat. Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menjadi penting bagi seorang perawat menggunakan teknik dasar penyelamatan perawat dari berbagai musibah dan kecelakaan dirumah sakit (Fajarwati, 2012).

Pengetahuan resusitasi jantung paru (RJP) merupakan sebuah pengetahuan dan keterampilan karena jika hanya mengetahui teorinya tanpa melakukan latihan atau praktek, maka mental tidak terlatih ketika benar-benar menghadapi kejadian sebenarnya. Pengetahuan setiap siswa perlu mendapat pembelajaran dan pelatihan di setiap sekolahnya. Terutama siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler PMR. Untuk itu siswa semestinya mempunyai pengetahuan tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP), namun pentingnya Resusitasi

Jantung Paru (RJP) tidak disertai dalam penerapannya, karena selama ini pengetahuan Resusitasi Jantung Paru (RJP) hanya didapat dari buku-buku dan penyuluhan kesehata (Christy, lontoh dkk 2013).

Resusitasi jantung paru (RJP) merupakan tindakan darurat untuk mencegah kematian biologis dengan tujuan mengembalikan keadaan henti jantung dan napas (kematian klinis) ke fungsi yang optimal (Muttaqin,2009). RJP terdiri dari pemberian bantuan sirkulasi dan napas, dan merupakan terapi umum, diterapkan pada hampir semua kasus henti jantung atau napas. kompresi dan ventilasi merupakan tindakan yang efektif dalam melakukan RJP. Orang awam dan orang terlatih dalambidang kesehatanpun dapat melakukan tindakan RJP (Kaliammah, 2013).

Resusitasi jantung paru (RJP) atau Cardio pulmonary resuscitation (CPR) adalah suatu tindakan darurat sebagai suatu usaha untuk mengembalikan keadaan

henti nafas atau henti jantung (kematian klinis) ke fungsi optimal, guna mencegah kematian biologis(M.field,2010).

Peran RJP ini sangatlah besar, seperti pada organ – organ yang mengalami henti jantung tiba – tiba. Henti jantung menjadi penyebab utama kematian di beberapa Negara. Terjadi baik diluar rumah sakit maupun didalam rumahh sakit. Dipersekitarkan 350.000 orang meninggal pertahunnya akibat henti jantung di Amerika dan Kanada. Perkiraan ini tidak termasuk mereka yang diperkirakan meninggal akibat henti jjantung dann tidak sempat diresusitasi.walaupun usaha untuk melakukan resusitasi tidak selalu berhasil, lebih banyak nyawa yang hilang akibat tidak dilakukan resusitasi.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peniliti di SMK Kesehatan Wirahusada pada bulan November sampai Januari 2019 didapatkan data sebanyak 30 orang Anggota Palang Merah Remaja (PMR).setelah saya wawancara kepada siswa anggota palang merah remaja (PMR) tentang pengetahuan dan keterampilan RJP ternyata masih banyak anggota PMR yang belum mengerti atau memahami tentang RJP (pemberian bantuan hidup dasar pada orang lain). Oleh karena itu kurangnya pengetahuan siswa untuk melakukan pertolongan bantuan hidup dasar di SMA tersebut, penting sekali bagi siswa memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama

husus pada Resusitasi Jantung Paru. Diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa mampu melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami kecelakaan-kecelakaan yang terjadi disekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan mendeskripsikan, yaitu mencari tingkatan gambaran dan anggota pala merah tentang tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) terhadap tindakan sebelum dan sesudah melakukan atau antara variable independen dengan variable dependen dalam waktu bersamaan. sPopulasi dalam penelitian ini adalahm anggota palang merah (PMR) Di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019 keseluruhan populasi 30 orang Untuk pengambilan sampel dengan cara total sampeling yaitu pengambilan total sampling 30 orang dari total populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Reponden
Berdasarkan Umur Siswa Anggota
Palang Merah Remaja (PMR) Di SMK**

**Wirahusada Medan
Tahun 2019**

NO	Umur	Frekuensi	Persentase(%)
1	15 tahun	15	50%
2	16 tahun	15	50%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa berdasarkan umur seimbang yang berumur 15 tahun sebanyak 15 orang (50%) dan yang 16 tahun 15 orang (50%)

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin Anggota
Palang Merah Remaja (PMR) Di SMK
Wirahusada Medan
Tahun 2019**

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
1	Perempuan	14	46,7%
	Laki –	16	53,3%
2	Laki		
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa SMK Wirahusada

Medan tahun 2019 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden (53,3%).

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Responden
Anggota Palang Merah Remaja (PMR)
Berdasarkan Kelas Di SMK Wirahusada
Medan Tahun 2019.**

NO	Kelas	Frekuensi	Persentase(%)
1	X	13	43,3%
		17	56,7%
2	XI		
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa SMK Wirahusada Medan tahun 2019 dengan kelas XI sebanyak 17 responden (56,7%).

Tabel 4

**Distribusi Frekuensi Responden
Pengetahuan Siswa Anggota Palang
Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi
Jantung Paru (RJP) Di SMK Wirahusada
Medan Tahun 2019.**

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
	Baik	1	3,30%
2	Cukup	9	30%

3	Kurang	20	66,70%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas siswa SMK Wirahusada Medan tahun 2019 dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (66,7%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Berdasarkan Umur Di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019.

No	Umur	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	15 Tahun	1	3,3	1	3,3	13	43,3	15	50
2	16 tahun	0	0	8	26,7	7	23,3	15	50
Total								30	100

Berdasarkan hasil Tabel 5 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa anggota palang merah remaja (PMR) tentang resusitasi jantung paru (RJP) di SMK Wirahusada Medan mayoritas responden

yang berumur 16 tahun berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (43,3%)

Tabel 6.

Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Pengetahuan Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		f	%	F	%	f	%		
1	Perempuan	0	0	6	20	8	26,7	14	46,7
2	Laki – laki	1	3,3	3	10	12	40	16	53,3
Total								30	100

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa anggota palang merah remaja (PMR) tentang resusitasi jantung paru (RJP) di SMK Wirahusada Medan, mayoritas responden berpengetahuan kurang pada jenis kelamin yaitu laki – laki sebanyak 12 responden (40%).

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Responen Berdasarkan Pengetahuan Siswa

**Anggota Palang Merah Remaja (PMR)
Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP)
Berdasarkan Kelas DI SMK Kesehatan
Wirahusada Medan Tahun 2019.**

		Pengetahuan							
No	Kelas	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		F	%	F	%	f	%	F	%
1	X	1	3,3	1	3,3	11	36,7	13	43,3
2	XI	0	0	8	26,7	9	30	17	56,7
Total								30	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan siswa anggota palang merah remaja (PMR) tentang resusitasi jantung paru (RJP) di SMK Wirahusada Medan, mayoritas responden dengan kelas X sebanyak 11 responden (36,7%).

Pembahasan

Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mayoritas responden yang berumur 15 tahun sebanyak 13 responden (43,3%) berpengetahuan kurang. Responden yang berpengetahuan cukup pada umur 16 tahun sebanyak 8 responden (26,7%). Dari hasil penelitian ini kita ketahui bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi umur. Pada teori Huclok, 1990 (dalam Wawan & Dewi, 2010) yang mengatakan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan

lebih matang dalam berpikir dan bekerja, dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Pada tingkat umur masa dewasa akhir pada umur 36-45 tahun, lansia awal pada umur 46-55 tahun, lansia akhir pada umur 56-65 tahun dan masa manula sampai keatas berada pada umur >65 tahun. Menurut asumsi peneliti umur yang lebih dewasa mempunyai pengetahuan yang cukup dimana seseorang mencapai puncak dari kemampuan intelektualnya dan mempunyai motivasi tinggi untuk membaca buku dan internet untuk menambah pengetahuan tentang tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 responden (53,3%). Dari 16 responden yang berjenis kelamin laki-laki yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40%). Yang berpengetahuan cukup dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 responden (20%) dan yang berpengetahuan baik dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 responden (3,3%).

Menurut peneliti hal ini terjadi karena responden yang berpengetahuan baik pada jenis kelamin laki-laki, berpengetahuan

kurang dengan jenis kelamin laki – laki. Dimana perempuan lebih baik pengetahuannya ini dikarenakan perempuan memiliki keingintahuan dan keaktifannya bertanya sedangkan laki – laki cenderung memiliki sifat yang acuh dan tidak peduli terhadap tindakan resusitasi jantung paru (RJP).

Kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mayoritas responden yang duduk di kelas X sebanyak 13 responden (43,3%). Dari 17 responden yang duduk di kelas X didapatkan sebanyak 11 responden (36,7) dengan pengetahuan kurang dan 1 responden (3,3%) berpengetahuan baik. Kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran.

Hal ini diatas sesuai dengan penelitian shinta dkk 2017 bahwa kelas sangat mempengaruhi pengetahuan siswa anggota palang merah remaja (PMR) tentang resusitasi jantung paru karena sudah diajarkan pelatihan tentang resusitasi jantung paru disekolah.

Asumsi peneliti adalah kelas sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dengan seorang pendidik. Seperti yang sudah terlihat di hasil penelitian bahwa yang duduk

di kelas XI lebih baik pengetahuannya karena pengalamannya yang lebih lama dibandingkan kelas X sehingga kelas XI memiliki pengetahuan yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Palang Merah Remaja (PMR) Pelaksanaan Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) Di SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan umur responden siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019 tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) mayoritas berpengetahuan kurang berumur 15 tahun sebanyak 13 responden.
2. Berdasarkan jenis kelamin responden anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019 mayoritas berpengetahuan kurang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 16 responden.
3. Berdasarkan kelas responden anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019 mayoritas berpengetahuan kurang kelas X sebanyak 11 responden.

Saran

1. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan hubungan baik dengan Pembina pelatih, orangtua dan masyarakat agar terciptanya kegiatan ekstrakuler PMR dan RJP yang lancar.
2. Sekolah hendaknya bisa meningkatkan fasilitas yang dimiliki ekstrakuler PMR sekarang melalui sarana dan prasarana yang lengkap ,agar tujuan dari kegiatan PMR dapat tercapai.
3. Sekolah hendaknya lebih memberi dukungan, baik itu dukungan moril maupun materil, agar ekstrakuriler PMR ini bisa berkembang dan berpestasi.

Daftar Pustaka

Fajarwati H. 2012 .Basic life support tim bantuan medis fk UU. Di unduh dari [http:// medicine uiiac.id / index.php/barty/basiclife support tim bantuan medis .fk uh. Htm.](http://medicine.uin.ac.id/index.php/barty/basiclife_support_tim_bantuan_medis_fk_uh)

John ,M.field,2010) Resusitasi Jantung Paru (RJP) atau Cardiopulmonary resuscitation (CPR)

Kaliamah & mutakkin. 2013. Melakukan RJP Orang awam dan orang terlatih. dalam bidang kesehatan dapat melakukan tindakan RJP.

Lontoh, Christie. 2013. Pengaruh Pelatihan Teori Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Toili. E-Journal Keperawatan (e-Kp)

Volume I. Manado Universitas Sam Ratulangi Manado.

Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan.Jakarta : Rineka Cipta

Nurhayati. (2012). Asuhan Kegawatdaruratan. Jakarta: Trans Info Medika

Musliha (2013). Keperawatan Gawat Darurat. Yogyakarta : Nuha Medikal.

Politeknik kesehatan.2015. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah.Jakarta : Rineka Cipta

Sudiharto & Sartono. 2011. Basic Trauma Cardiac Life Support. Jakarta: CV. Sagung Seto.

Thomas & Nursalam 2010. Metodi Penelitian Kesehatan Jakarta GCS.

Wawan & Dewi. 2016. Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika